BAB III

ANALISIS KONSEP PERANCANGAN

3.1 Parameter Bangunan Terpadu

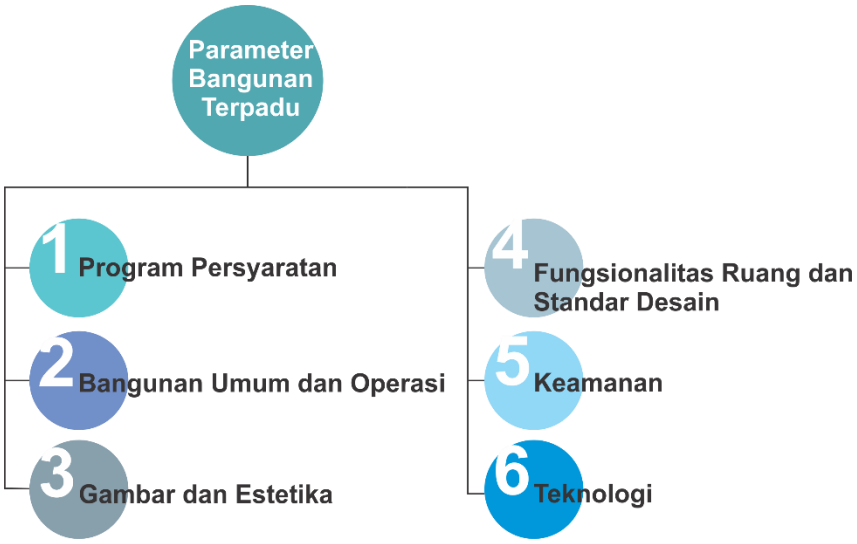

Gambar : Parameter Bangunan Terpadu

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Kesimpulan: Dari diagram analisis diatas rancangan Gedung FKUB Kota Magelang, menerapkan empat parameter sebagai acuan desain yaitu Program Persyaratan, Bangunan Umum dan Operasi, Gambar dan Estetika, Fungsinolitas Ruang dan Standar Desain.

3.1.1 Program Persyaratan Ruang

3.1.1.1 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Pada analisis kegiatan dan kebutuhan ruang ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan pengguna yang akan direncanakan sehingga dapat ditentukan kebutuhan ruangnya. Dalam perilaku pengguna akan dipaparkan berdasarkan kelompok kegiatan penggunanya lalu akan dianalisis berdasarkan kebutuhan dan hubungan antar ruangnya yang akan dijabrkan sebagai berikut.

3.1.1.2 Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis pengguna dan kegiatan yang dilakukan masing-masing pengguna, maka dapat disimpulan ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan pengguna untuk melakukan aktivitasnya sebagai berikut:

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola Gedung Kantor (Anggota FKUB)	Memarkirkan kendaraan Mengerjakan Tugas Menerima/Melayani Tamu Melakukan Rapat	Area Parkir Ruang Pengelola Ruang Rapat
Komuitas Kota	Memarkirkan Kendaraan Melakukan Pelatihan Bersama Melakukan Rapat	Area Parkir Co-working Space Ruang Rapat
Pengguna	**Aktivitas**	**Kebutuhan Ruang**
	Istirahat	Open Public Area
Pengunjung	Memarkirkan Kendaraan	Area Parkir
Pengguna	**Aktivitas**	**Kebutuhan Ruang**
	Berinteraksi Sosial Kegiatan - Istirahat	Co-working Space Toilet Umum Open Public Area

Tabel 3.1.1.2 Analisis Kebutuhan Ruang

Adapun kebutuhan-kebutuhan ruang secara umum dalam perancangan

(Gedung Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Magelang)

Fungsi	Fasilitas	Pemakai	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Perkantoran	Kantor Pengelola	Anggota FKUB	Ruang Kerja Ruang Tamu/Tunggu Ruang Rapat Ruang Arsip Data Auditorium Multifungsi Area Fotokopi Area Pantry	**Dinamis** Statis **Dinamis** Statis **Dinamis** Statis Statis
Pelatihan Kwirausahaan	Kreatif Hub	Pemuda Lintas Agama, Komunitas Kota & Umum	Ruang Rapat Auditorium Multifungsi Ruang Membatik Jumputan Lab Digital Area Handy Craft Area Desain Produk Perpustakaan Kafe Gathering Space Area Pantry	**Dinamis** **Dinamis** **Dinamis** Statis **Dinamis** **Dinamis** Statis Statis **Dinamis** Statis
Fungsi	**Fasilitas**	**Pemakai**	**Kebutuhan Ruang**	**Sifat Ruang**
Fasilitas Pendukung dan Pelayanan	Toilet Umum Mushola Keamanan Utilitas Gudang Parkir	Pengelola,Pengunjung,Karyawan Pengelola,Pengunjung,Karyawan Security,Karyawan Karyawan Pengelola, Pengunjung, Karyawan	Toilet Umum Ruang Sholat, Tempat Wudhu Pos Keamanan, Ruang Istirahat, Ruang administrasi Ruang Genset,Ruang Sound Parkir Area	Statis Statis Statis Statis Statis

Analisis Integrasi/Pemaduan Terhadap 3 Fungsi (Kantor, Wadah Kewirausahaan dan Ruang Publik)

Dalam perancangan ini pendekatan yang di gunakan adalah Integrated Design Building Approach atau Pendekatan bangunan terpadu dimana menururt Green Building Alliance(2016) "Dengan menggunakan proses desain integrative/terpadu, semua faktor digabungkan menjadi empat bidang utama: iklim, penggunaan, desain bangunan dan sistem. Area-area ini kemudian dianalisis oleh semua anggota tim untuk menemukan sinergi dan persamaan di antara mereka. Dengan melakukan ini, strategi yang berbeda dapat dimanfaatkan untuk merancang fasilitas yang lebih sehat dan hemat energy" Dan dalam sebuah perancangan pendekatan bangunan terpadu adalah aspek tipologi bangunan yaitu bagaimana dari tipologi fungsi yang berbeda-beda dapat melebur dalam satu bangunan.

a. Analisis Integrasi/ Pemaduan terhadap Tipologi Bangunan

Untuk dapat memadukan bidang yang berbeda ada hal yang perlu diperhatikan yang utama adalah tipologi dari masing-masing objek (Kantor, Wadah Kewirausahaan dan Ruang Publik) ada 2 tahap dalam metode pemecahan permasalahan tipologi objek yang pertama yaitu:

1. Tahap pengidentifikasian masing-masing objek,dalam tahap ini masing-masing objek di definisikan tipologinya.

2. Tahap pengolahan tipologi, dimana pada tahap ini objek masing-masing fungsi yang sudah diidentifikasi tipologinya diolah untuk menghasilkan kepaduan antara 3 objek berbeda yang sudah dilebur menjadi 1 objek. Dalam tahap ini ada hal yang menjadi tolak ukur/parameter yaitu **Kebutuhan Ruang**, agar keterpaduan antara 3 bidang menjadi kepaduan yang sinergi.

3.1.1.3 Tahap Pengolahan Tipologi

1. Analisis Integrasi atau Pemaduan Tipologi Berdasarkan Aktivitas

Dari hasil kajian, setelah wawancara didapatkan pola aktivitas dalam tiap fungsi (**Kantor,Wirausaha,Ruang Publik**) dan dipadukan dengan pendekatan terpadu, dimana antara fungsi dianalisis dan di padukan pada aktivitas tertentu yang dapat mensinergikan

rancangan atau desain sebagaimana tujuan pendekatan ini adalah menghasilkan bangunan yang memiliki fungsi dapat saling sinergi, memberi keunikan dan terciptanya keberlanjutan.

a. Aktifitas Dasar didalam Kantor

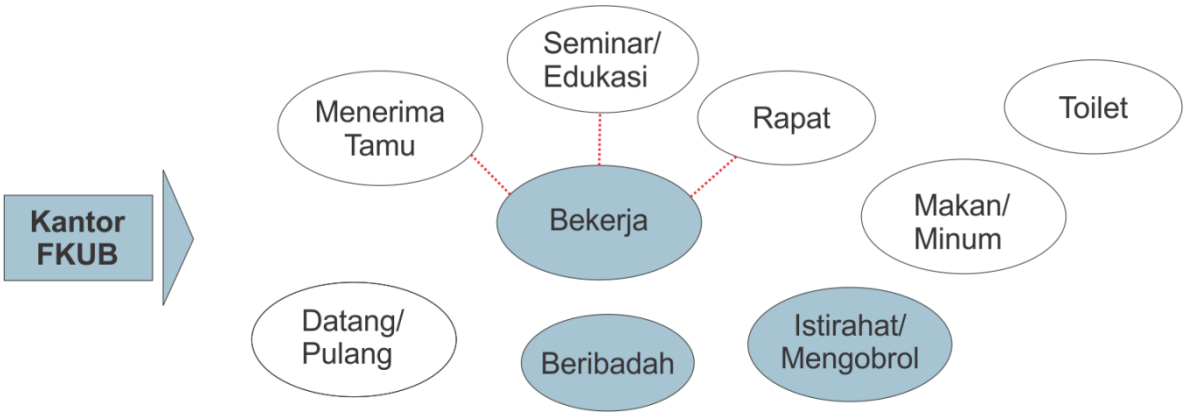

Gambar 3.1.1.3 (a) : Skema Aktivitas dasar Kantor

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Dalam kantor ada kegiatan dasar yang di lakukan antara lain, (**Bekerja, Beribadah, Istirahat/Mengobrol**) kegiatan tersebut perlu diperhatikan karena merupakan kegiatan yang akan dipadukan dengan fungsi lain (**Wirausaha dan Ruang Publik**).

b. Aktivitas Dasar didalam Wirausaha (Kreatif Hub)

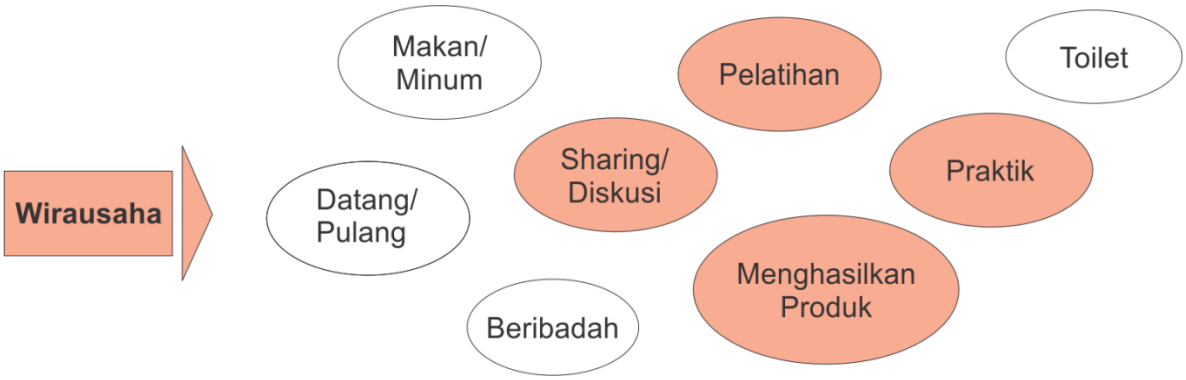

Gambar 3.1.1.3 (b) : Skema Aktivitas dasar Wirausaha

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Dalam kantor ada kegiatan dasar yang di lakukan antara lain, (**Sharing/Diskusi, Pelatihan, Praktik, Hasil Produk**) kegiatan tersebut perlu diperhatikan karena merupakan kegiatan yang akan dipadukan dengan fungsi lain (**Kantor dan Ruang Publik**).

c. Aktivitas Dasar didalam Ruang Publik

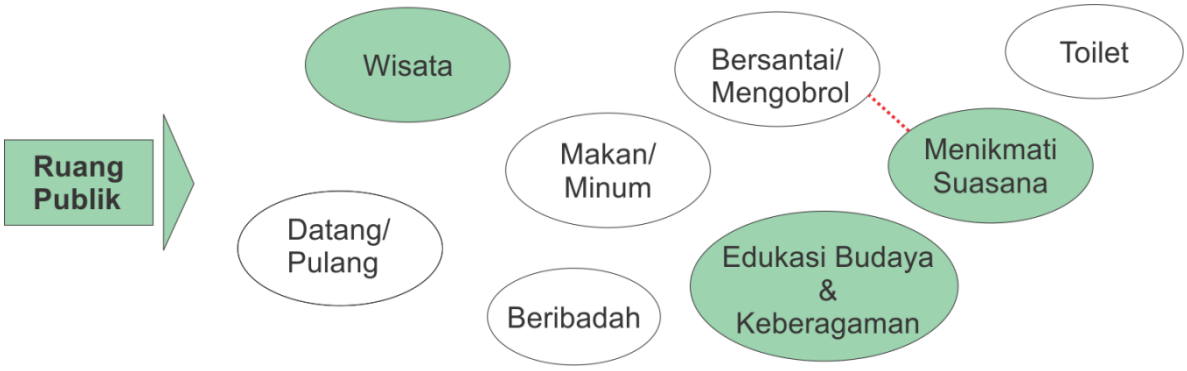

Gambar 3.1.1.3 (c) : Skema Aktivitas dasar Ruang Publik

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Dalam kantor ada kegiatan dasar yang di lakukan antara lain, (Wisata, Menikmati Suasana, Praktik, Edukasi Keberagaman **) kegiatan tersebut perlu diperhatikan karena merupakan kegiatan yang akan dipadukan dengan fungsi lain (** Kantor dan Wirausaha **).**

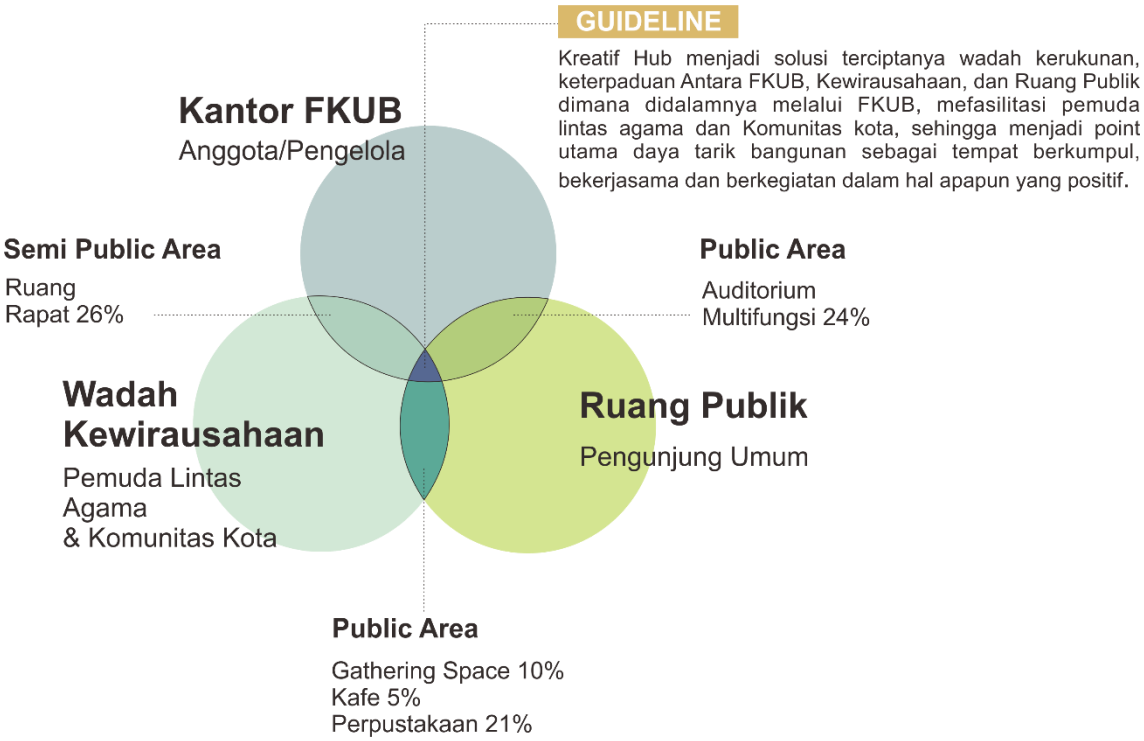

Gambar 3.1.1.3 (d) : Guideline Output Keterpaduan

Dalam analisis keterpaduanddu temukan kebutuhan ruang yang dapat di manfaatkan oleh ketiga fungsi, yaitu Kreatif Hub dengan berbagai ruang yang ada di dalamnya memiliki total keseluruhan 49% dari luas total lantai 1, berisi ruang-ruang kerja yang dapat secara fleksibel digunakan bergantian, keterpaduan disini menyederhanakan ruang sehingga interaksi antar pengguna diharapkan menjadi semakin masih di lakukan, dan menjadi tujuan FKUB itu sendiri yaitu kerjasama dibidang apapun agar tercipta kerukunan termasuk bidang ekonomi.

3.1.2 Operasional Bangunan

Dalam desain keterpaduan juga memikirkan tentang nantinya operasional bangunan dilakukan sehingga tidak menjadi masalah di kemudian hari.

Untuk pemeliharaan jangka panjang adalah :

1. **Keberlanjutan**
2. **Penerangan Alami**
3. **Kemudahan Pemeliharaan Sistem**

1. Dibuatlah konsep kantor terpadu dengan menjadikan kantor dan komunitas menjadi satu tempat, dengan keterkaitan satu sama lain.
2. Desain bangunan banyak menggunakan bukaan-bukaan lebar, selain sebagai penghematan pencahayaan dan penghawaan yang efiesien serta menjadikan fleksibilitas ruang.
3. Bangunan tidak menggunakan lift namun diganti dengan cara split level, sehingga tetap efisien dan nyaman.

3.1.3 Desain Bangunan

Bangunan di rancang tidak hanya fungsional namun juga secara estetika dibuat unik agar menarik perhatian dan mudah di kenali, dan juga memanfaatkan material lokal sebagai identitas.

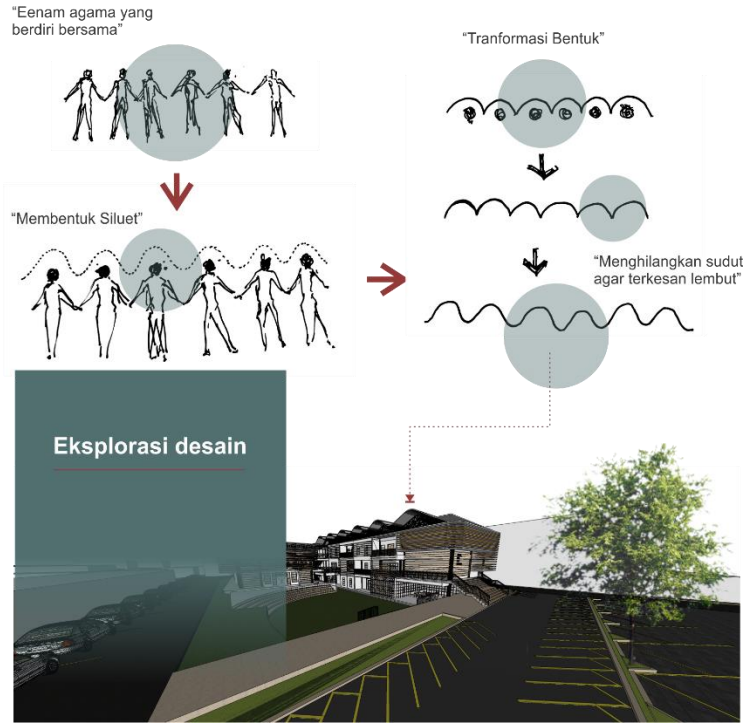

Gambar 3.1.3 (a) : Eksplorasi Desain Atap

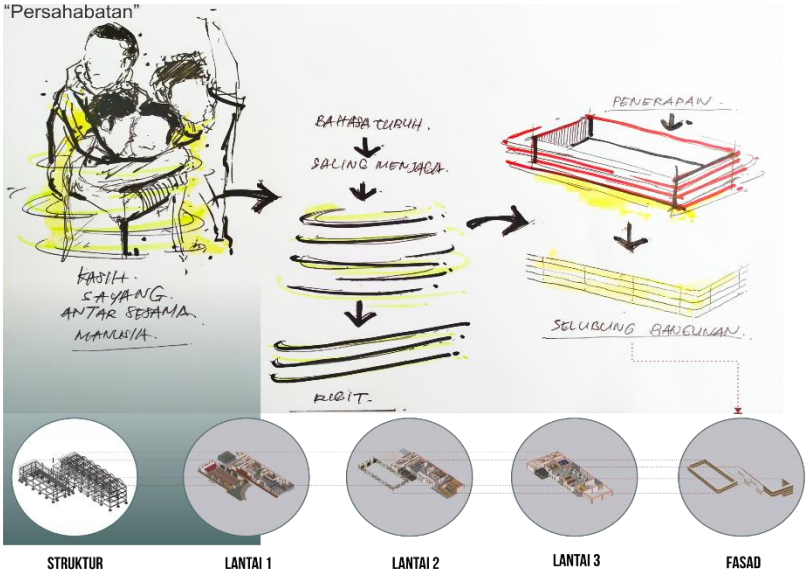

Gambar 3.1.3 (b) : Eksplorasi Desain Fasad Bangunan

Gambar 3.1.3 (c) : Vegetasi Untuk Fasilitas Parkir

Dalam rumusan permasalahan menerapkan kesetaraan pada fasad eksterior dan landscape bangunan, kemudian analisis eksplorasi desain dalam parameter desain bangunan menghasilkan dua bentukan pada atap dan selubung bangunan, yang masing-masing memiliki proses transformasi bentuk secara symbolic yang memiliki makna untuk bangunan dan juga vegetasi sebagai peneduh dan cirikhas.

3.1.4 Fungsionalitas Ruang dan Standar Desain

Fungsionalitas mengacu pada seberapa baik ruang diatur dan memenuhi kebutuhan operasional masing-masing penyewa, tahap skematik harus mematuhi standar yang menentukan jumlah dan ukuran ruang, kedekatan utama dan jalur sirkulasi.

Analisis Besaran Ruang (Property Size)

Setelah dilakukan analisis kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas penggunanya maka selanjutnya perlu ditinjau mengenai standar besaran ruang yang dibutuhkan.

1. Berdasarkan kapasitas ruang dan jumlah pamakai

2. Kebutuhan interior

3. Kebutuhan ruang gerak sesuai dengan jenis kegiatan

4. Standar luasan unit fungsi dapat diperoleh dari:

a. Data Arsitek

b. Time Saver Standard

c. Data pribadi berdasarkan survey dan observasi

Tabel 3. 1 Kebutuhan Ruang

Nama Lantai	Kebutuhan Ruang	Jumlah	Besaran Ruang	Total Ruang
Lantai 1	Auditorium Multifungsi	1	Luas 16x32 =512 m2	2.154 m2
	Area Membatik Jumputan	1	Luas 9x6 = 54 m2	
	Area Handy Craft dan Merchendise	1	Luas 6x11 = 66 m2	
	Area Desain Produk	1	Luas 10x6 = 60 m2	
	Ruang Administrasi	1	Luas 6x2 = 12 m2	
	Gathering Space	1	Luas 18x12 = 216 m2	
	Kafe	1	Luas 8x14 = 112 m2	

	Sirkulasi Tangga	2	Luas = 3x4 = 12 m2	
	Ruang Istirahat	2	Luas 2x6 = 12 m2	
	Area Pantry	1	Luas 3x6 = 18 m2	
	Ruang Office Boy	1	Luas 3x6 = 18 m2	
	Mushola	1	Luas 8x8 = 64 m2	
	Parkir	1	Luas 24x38 = 912 m2	
	Toilet	2	Luas 4x12 = 48 m2	
	Ruang Pompa	1	Luas 2x3 = 6 m2	
	Ruang Genset	1	Luas 2x3 = 6 m2	
	Storage Area	2	Luas = 26 m2	
Lantai 2	Ruang Rapat	1	Luas = 90 m2	342 m2
Kreatif Hub	Ruang Lab Digital	1	Luas = 6x12 = 72 m2	
	Perpustakaan	1	Luas = 6x12 = 72 m2	
	Ruang P3K	1	Luas = 4x3 = 12 m2	
	Sirkulasi Tangga	2	Luas = 3x4 = 12 m2	
	Area Santai	1	Luas = 6x6 = 36 m2	
	Toilet	2	Luas = 48 m2	
Lantai 3	Ruang Kerja	1	Luas = 12x24 = 288 m2	506 m2
Perkantoran	Ruang Tamu/Tunggu	1	Luas = 6x6 = 36 m2	

	Ruang Administrasi	1	Luas = 3x6 = 18 m2	
	Area Pantry	1	Luas = 3x6 = 18 m2	
	Area Fotokopi	2	Luas = 2 m2	
	Ruang Arsip Data	1	Luas = 6x6 = 36 m2	
	Area Santai	1	Luas = 8x6 = 48 m2	
	Storage Gudang	1	Luas = 3x4 = 12 m2	
	Sirkulasi Tangga	2	Luas = 3x4 = 12 m2	
	Toilet Pria dan Wanita	2	Luas = 4x12 = 48 m2	
				3.002 m2
Sirkulasi 30%				900 m2
Total Luas				3.902 m2

Tabel 3.1.4 : Tabel Property Size

Sumber: Analisis Penulis, 2018

3. Analisis Integrasi atau Pemaduan Tipologi Berdasarkan Sirkulasi

Berikut ini adalah penjabaran dari unsur-unsur yang ada dalam sirkulasi, dimana sirkulasi memegang peranan cukup penting dalam bangunan, sirkulasi yang baik dan nyaman akan berdampak pada aktivitas kegiatan yang ada di dalam bangunan.

Menurut D.K ching (1999) hubungan antar ruang dan jalan adalah unsur-unsur sirkulasi, dalam konsep rancangan ini hubungan ruang dan jalan-jalan dihubungkan dengan prinsip Melewati Ruang-ruang yang meliputi :

- Integritas ruang dipertahankan
- Konfigurasi jalan lebih fleksibel
- Ruang-ruang perantara dapat di pergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.

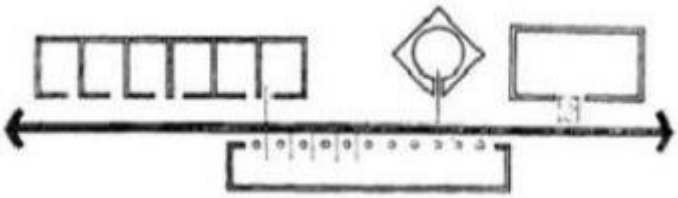

Gambar 3.1.4 (b) : Melewati ruang-ruang

Sumber : Ching, K., D., Francis, 1996, hal 247

Dalam perancangan Gedung FKUB Kota Magelang ini menggunakan prinsip Melewati ruang-ruang" dikarenakan dalam pemaduan ini menerapkan integritas ruang objek (Kantor,Wirausaha, dan Ruang Publik), sehingga sirkulasi yang fleksibel sangat di butuhkan supaya antara pengelola dan pengunjung dapat bertemu dan berinteraksi dengan baik.

Pemaduan antara Kantor, Wirausaha, dan Ruang publik dilakukan dengan cara menganalisis sirkulasi dengan sistem teori melwati ruang-ruang menururt D.K CHING, dimana sistem teori ini bertujuan untuk menghubungkan dan mempertahankan itegritas ruang, susunan jalan yang fleksibel sehingga memudahkan pengguna nantinya, dan ruang-ruang perantara dapat juga dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang lainnya, sangat sesuai dengan konsep bangunan yaitu kesederhanaan.

3.2 Diagram Integrasi Fungsi Bangunan

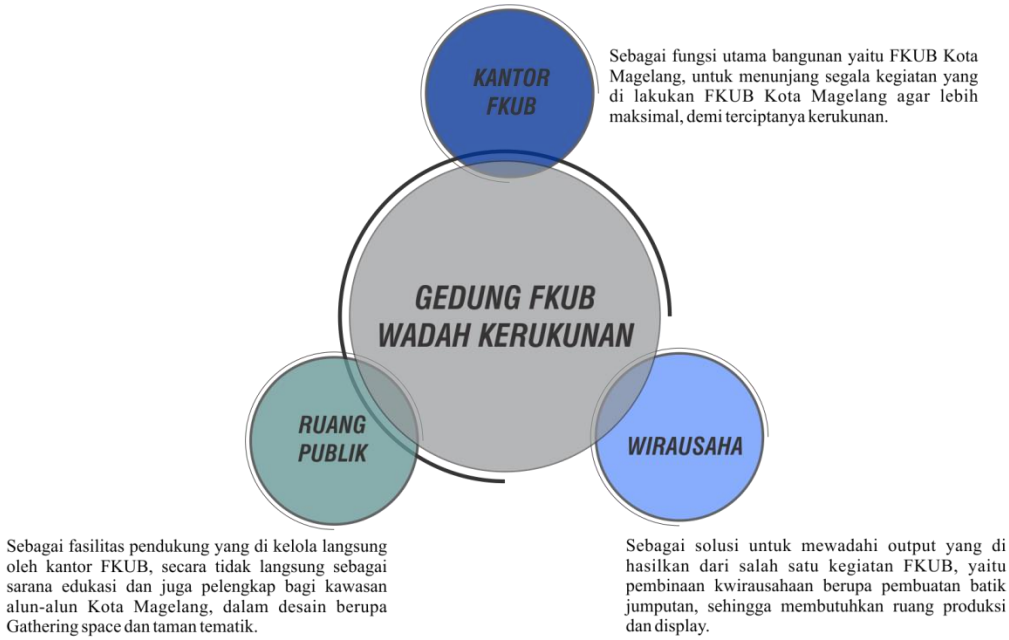

Gambar 3.2 : Diagram Konsep Dasar

Sumber: Penulis 2018

3.2.1 Konsep Bisnis Plan Gedung FKUB

1. Pembagian Jenis Ruang

- **Kantor 93%,** Karena kembali pada fungsi utama bangunan ini adalah sebuah kantor yang mewadahi aktivitas kerukunan dalam satu gedung dengan memberikan fasilitas pendukung agar dapat di manfaatkan bagi banyak orang. Peran kantor sendiri memberika fasilitas untuk pengguna dan pengunjung berupa gedung sewa, parkir dan ruang publik **(Indoor dan Outdoor)**
- **Wadah Kewirausahaan (Kratif Hub) 49%,** Untuk pelatihan dan produksi batik jumputan di butuhkan ruangan tersendiri sebesar 20% didalamnya memuat ruang kerja bersama, tempat pelatihan dan praktik pembuatan serta area pembilasan dan penjemuran hasil produksi, sementara 10% untuk area pantry **(Indoor dan Outdoor)**

3.3 Kajian Lokasi Perancangan

3.3.1 Lokasi Perancangan

Gambar 3.3.1 : Peta Kawasan Alu-alun Kota Magelang

Sumber : Google Earth,2018

Kemirirejo adalah salah satu kelurahan yang ada di Kota Magelang, masuk dalam Kecamatan Magelang Tengah, Kota Mgelang, Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari enam kelurahan, yaitu: Kelurahan Magelang, Gelangan, Panjang, Cacaban, Kemirirejo dan Rejowinangun Utara

Alun-alun masuk dalam wilayah kelurahan Kemirirejo, kawasan ini di dominasi dengan aktivitas perdagangan dan jasa, berada di tengah kota membuat kawasan ini merupakan kawasan yang sangat padat.

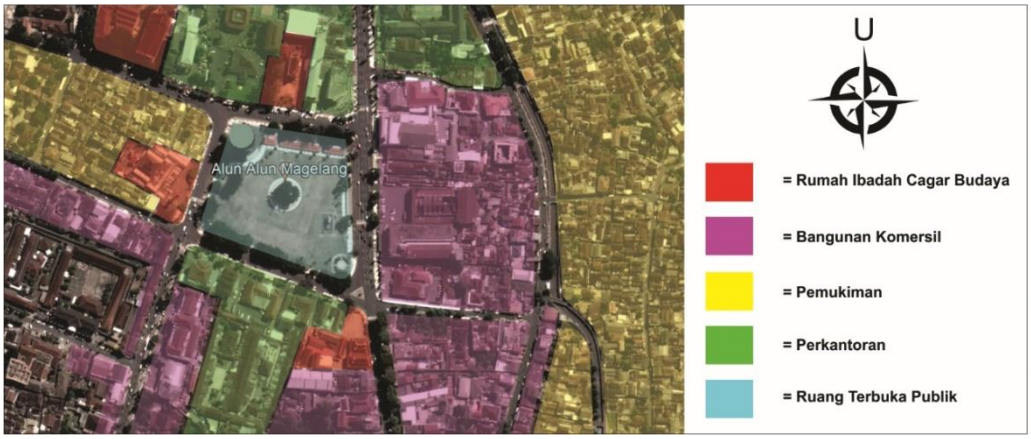

Gambar 3.3.1 (b) : Peta Pembagian Zonasi

Sumber : Google Earth dengan Analisis Penulis,2018

Dari gambar di atas terlihat bahwa kawasan alun-alun Kota Magelang sangat padat terlihat dari zonasi wilayah yang beragam

1. Sisi timur yang di dominasi oleh bangunan komersil dan juga beberapa kantor
2. Sisi selatan alun-alun lebih di dominasi oleh wilayah perkantoran serta komersil yaitu pecinan Kota Magelang
3. Sisi barat merupakan pemukiman dan yang berada di belakang Masjid Agung Kota Magelang serta bangunan komersil
4. Sisi utara yang di dominasi oleh perkantoran dan bangunan rumah ibadah

3.3.2 Data Lokasi Site

Gambar 3.3.2 : Lokasi Site

Sumber : Google Earth dengan Analisis Penulis,2018

Batasan Site :

Utara	Pertokoan dan Gardena Supermarket
Timur	Pemukiman padat penduduk
Selatan	Matahari Department Store
Barat	Alun-alun Kota Magelang

3.3.2.1 Site Perancangan, Data Ukuran Lahan

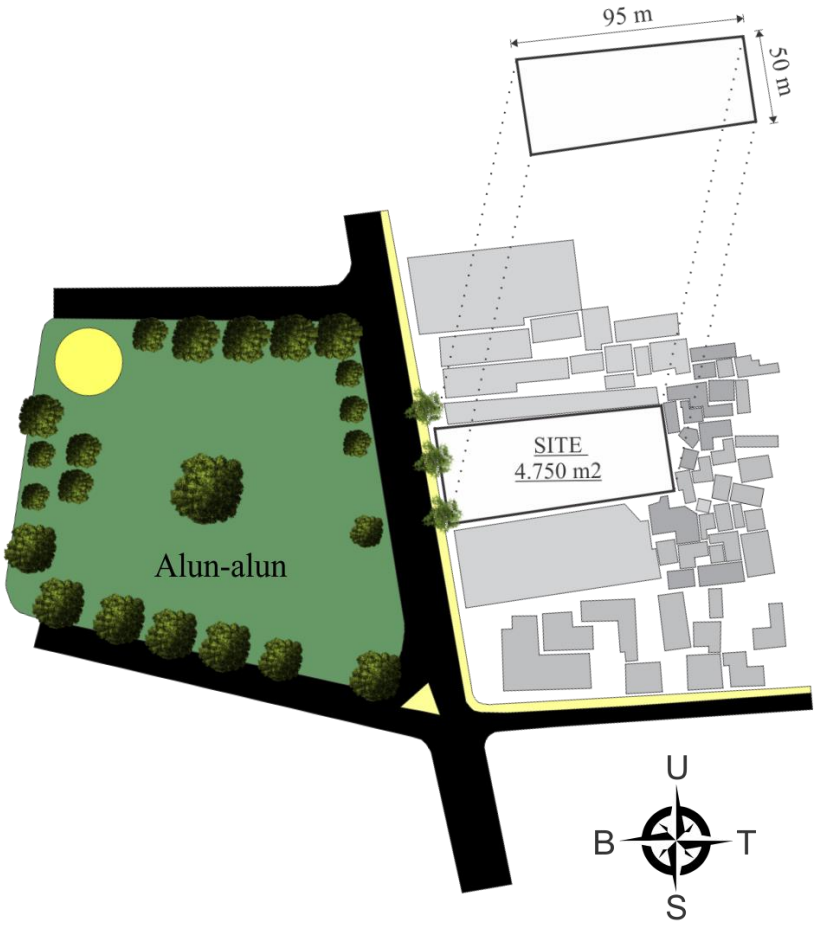

Gambar 3.3.2.1 : Lokasi Perancangan Gedung FKUB Kota Magelang

Sumber: Analisa Penulis 2018

No.	Kriteria	Keterangan
1.	**Luas Site**	**4.750m^2** Luas lahan site milik pemerintah, saat ini kondisi eksisting pada site terdapat gedung yang sudah lama tidak di gunakan,namun bagian depan masih di sewakan untuk komersil
2.	**Akses atau Jalan**	**Sangat Mudah**

		Karena berada di pusat Kota, terhubung langsung dengan jalan sekunder
3.	**Kondisi Lahan**	**Berbentuk Memanjang** Lahan ini milik pemerintah Kota Magelang sehingg
4.	**View**	**Pemandangan alun-alun dari atas** View terbaik dari site ini berasal dari barat, dimana lahan berhadapan langsung dengan alun-alun, sehingga dapat di maksimalkan potensinya
5.	**Fasilitas Terdekat**	Sudah tersedia fasilitas dalam lingkup kawasan, terdapat alun-alun, dan bangunan bersejarah, serta supermarket
6.	**Infrastruktur**	Jaringan utilitas dan listrik Sudah tersedianya infrastruktur

Tabel 3.3.2.1 : Tabel Kriteria Site Perancangan

Sumber: Analisa Penulis 2018

3.3.2.2 Penataan Masa Berdasarkan Aspek Peraturan Bangunan

- **PERHITUNGAN**

Peraturan Bangunan	Perhitungan	Hasil
KDB	**Luas Lahan x KDB maks**	**= 4750 m^2 x 90%** **= 4275 m^2**
KLB	**KLB maks x Lahan**	**= 3 x 4750 m^2** **= 14.250 m^2**
KDH	**Luas Lahan x KDH Minimal**	**= 4750 m^2 x 10%** **= 475 m^2**

Tabel 3.3.2.2 : Perhitungan Penataan Massa Berdasarkan Aspek Pengaturan Bangunan

3.3.2.3 Pola Sirkulasi Menuju Site

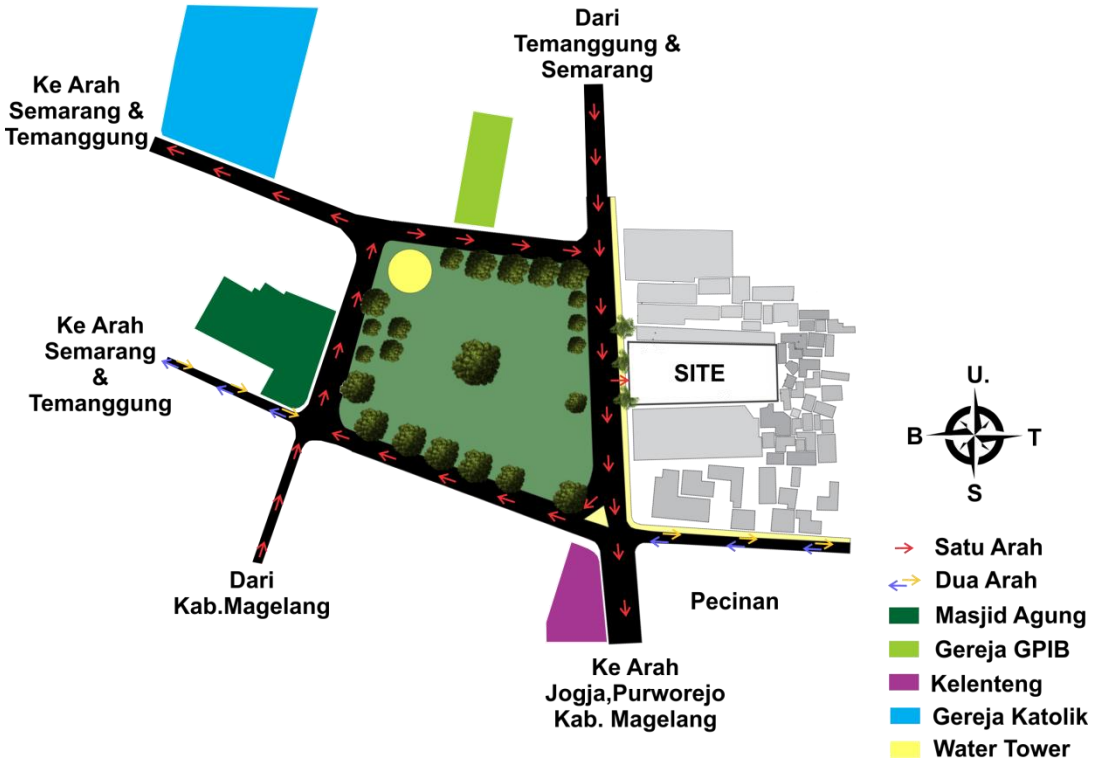

Gambar 3.3.2.3 : Skema Analisis Sirkulasi Kawasan

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pada akses menuju site, jika datang dari arah Kabupaten Magelang maka melewati perempatan dahulu selanjutnya menuju arah timur alun mengikuti rute satu arah mengitari alun-alun Kota Magelang, untuk yang datang dari arah Semarang dan Temanggung ke arah alun-alun Kota dan site berada di sebelah timur kiri jalan.

3.3.3.3 Gambaran Situasi Site

Gambar 3.3.3.3 : Situasi Sekitaran Site

Sumber: Analisa Penulis 2018

3.4 Zoning Ruang

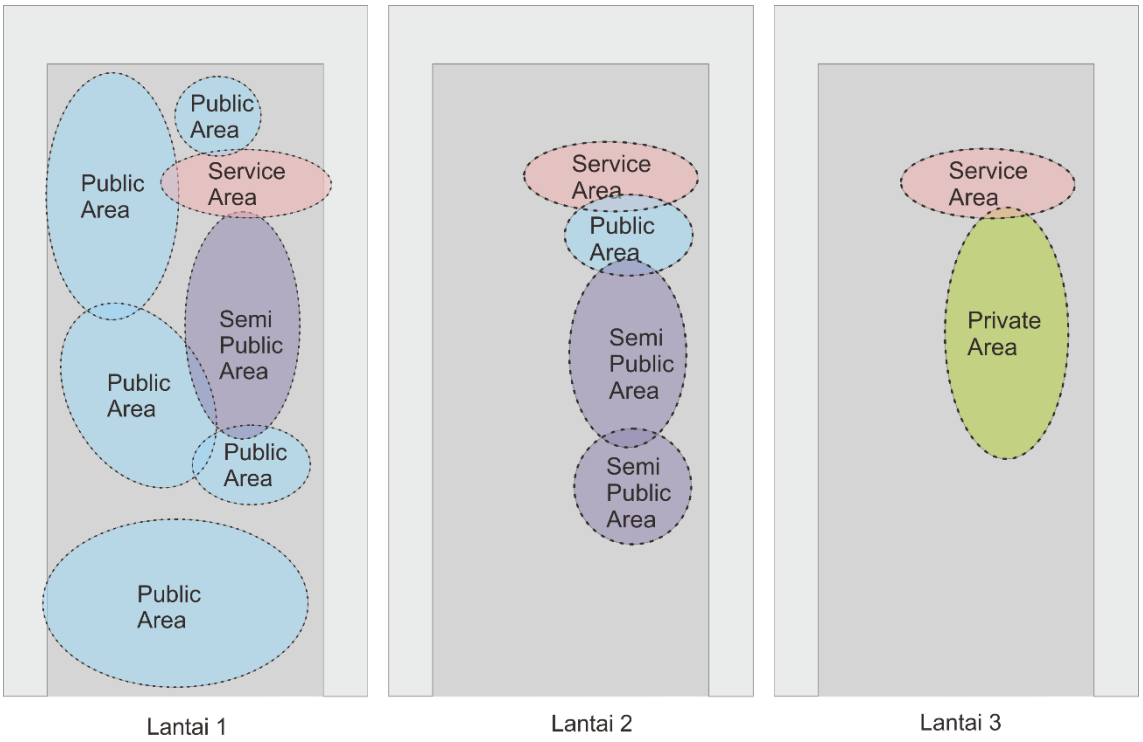

Gambar 3.4 : Zoning Ruang Secara Umum

Sumber: Analisa Penulis 2018

Rencana zoning ruang dalam site dengan pembagian area secara umum yang biasanya terbagi menjadi 3 area utama yaitu Area Public, Area Private, dan Area Service.

3.5 Blocking Ruang

Gambar 3.5 : Blocking Ruang dari Zoning

Sumber: Analisa Penulis 2018

Dalam Blocking Ruang pembagian area yang lebih khusus lagi dari dalam zoning, sehingga di jabarkan menjadi nama-nama ruangan yang ada dalam area public, private dan service.

3.6 Organisasi dan Hubungan Antar Ruang

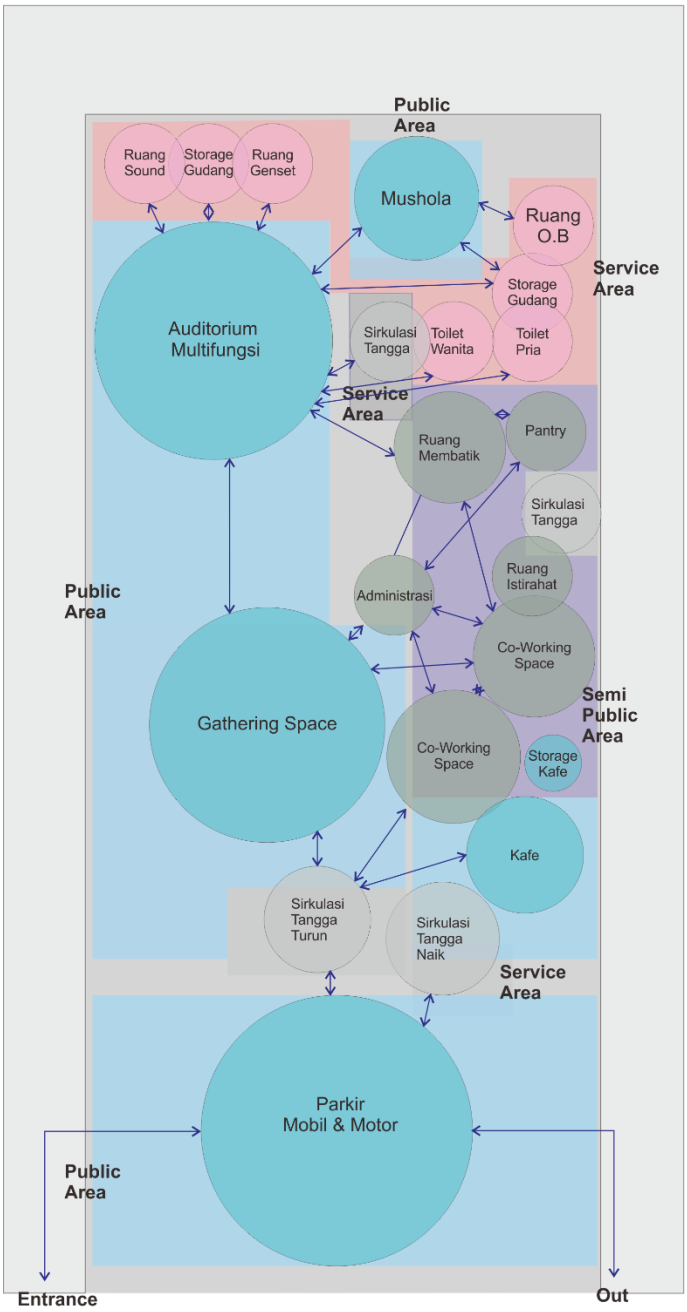

Lantai 1

Gambar 3.6 : Hubungan Antar Ruang Lantai 1

Sumber: Penulis 2018

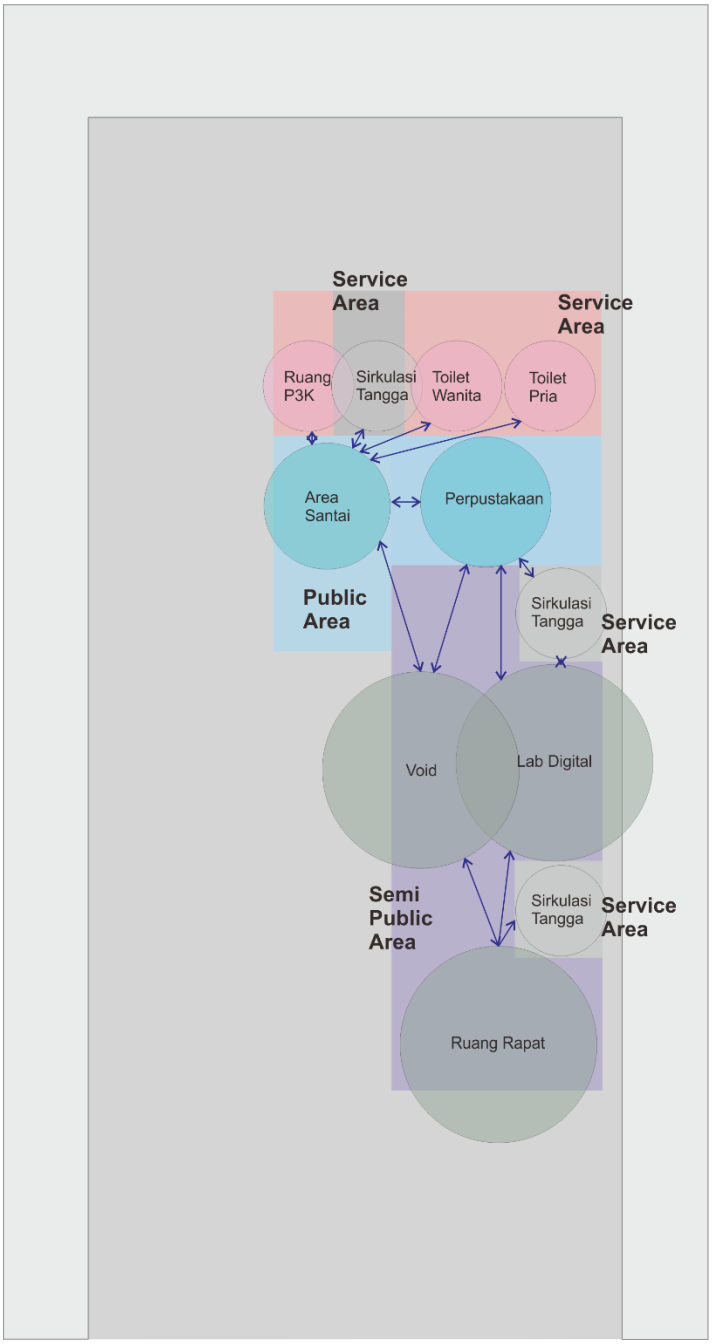

Gambar 3.6 (b) : Hubungan Antar Ruang Lantai 2

Sumber: Penulis 2018

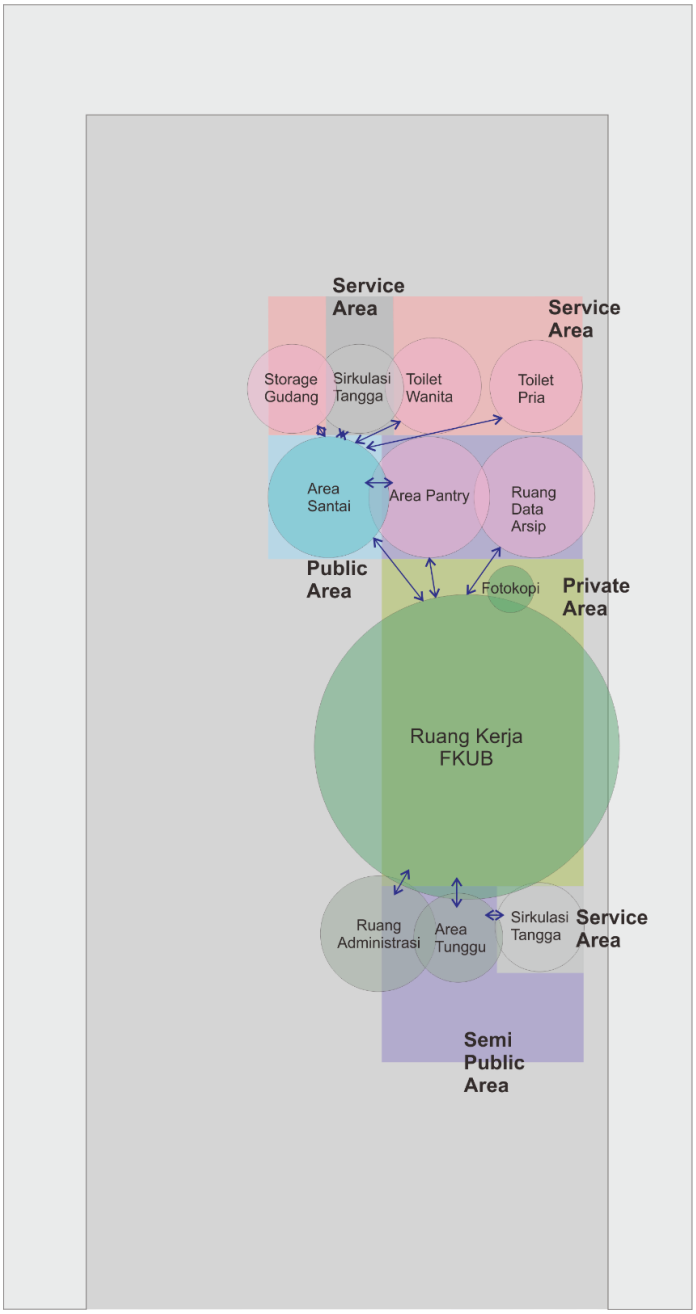

Gambar 3.6 © : Hubungan Antar Ruang lantai 3

Sumber: Penulis 2018

Dalam bubble diagram antar ruang terdapat dua lantai, masing-masing lantai memiliki fungsi yang berbeda untuk menunjang aktivitas kebutuhan penghuninya, hubungan antar ruang juga dapat menggambarkan desain awal layout ruang dalam bangunan yaitu sebagai berikut :

1. Halaman depan nantinya di gunakan untuk area parkir, dengan sisi kanan lahan untuk sirkulasi masuk dan sisi kiri untuk keluar, nantinya akan ada ruang tambahan seperti toilet, tangga darurat, dan ruang O.B
2. Lantai satu di peruntukan untuk ruang publik indoor/outdoor bersama, dan juga Nantinya lantai satu akan di olah sehingga menjadi kreatif hub yang bermanfaat sehingga dapat di gunakan oleh pemuda lintas agama, kominitas kota dan masyarakat umum.
3. Lantai dua di gunakan untuk perpustakaan lab digital dan ruang rapat
4. Lantai tiga di gunakan untuk kantor FKUB Kota Magelang

3.7 Analisis Matahari dan Potensi Arah Bangunan

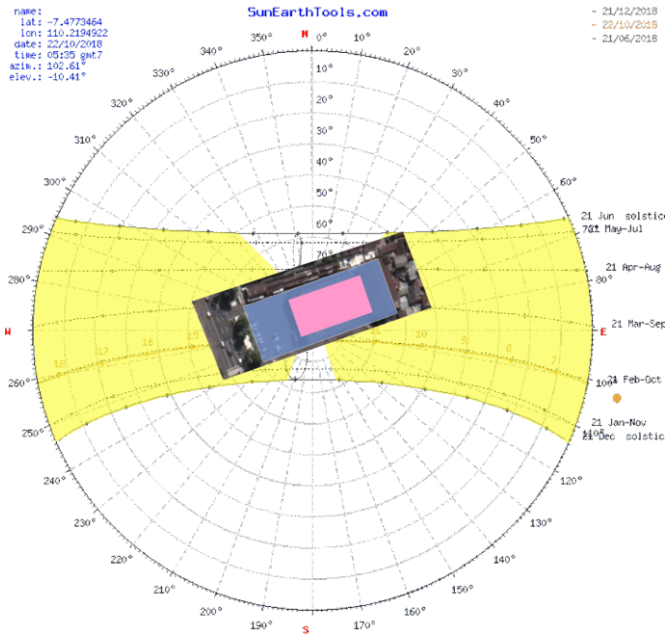

Gambar 3.7 : Letak Site Berdasarkan Radiasi Matahari

Sumber: Analisa Penulis 2018

Dari gambar ini dapat di simpulkan proses analisis arah pergerakan matahari harian dalam satu tahun di dalam *site* terpilih, site menghadap ke arah barat, dengan begitu bagunan nantinya di rancang memiliki balkon yang luas di lantai 4 agar pengunjung dapat menikmati pemandangan sore dari atas gedung, yang akan di buka saat menjelang sore hari bertepatan dengan kegiatan kantor yang sudah selesai, sehingga tidak mengganggu aktivitas kantor nantinya.

3.8 Analisis Gubahan Masa Bangunan

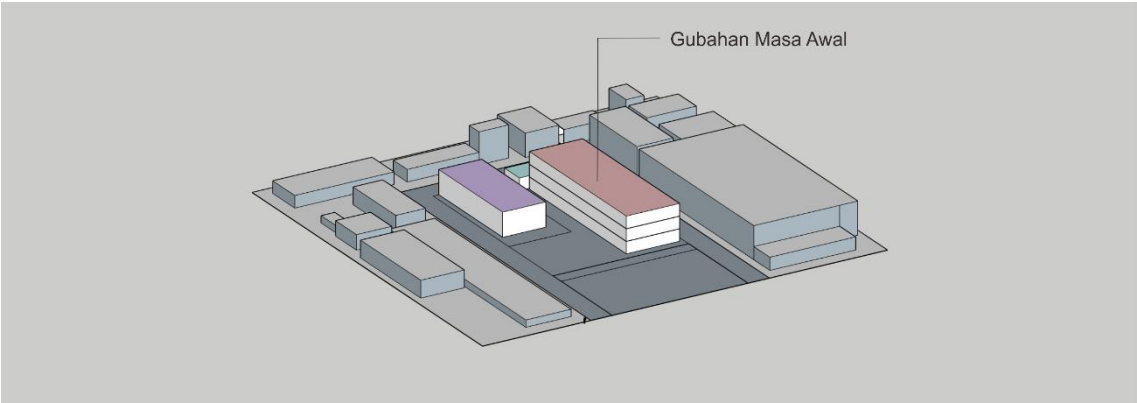

Gambar 3.8 : Gubahan Awal Sesuai Analisis

Sumber: Penulis 2018

Gubahan awal masa bangunan berupa tiga buah gubahan yang di di buat berdasarkan analisis kebutuhan ruang dan hubungan ruang.

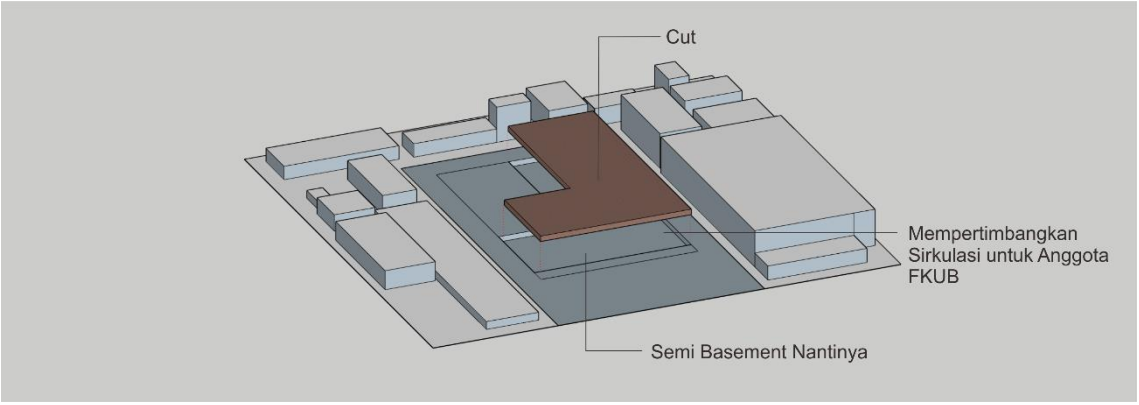

Gambar 3.8 (b) : Site mengalami cuting untuk membuat semi basement

Sumber: Penulis 2018

Setelah melakukan pendekatan desain yang sesuai untuk bangunan, dilakukan cut pada site sehingga bangunan didesain menjadi semi basement, dengan pertimbangan memudahkan akses anggota-anggota FKUB agar tidak terlalu lelah.

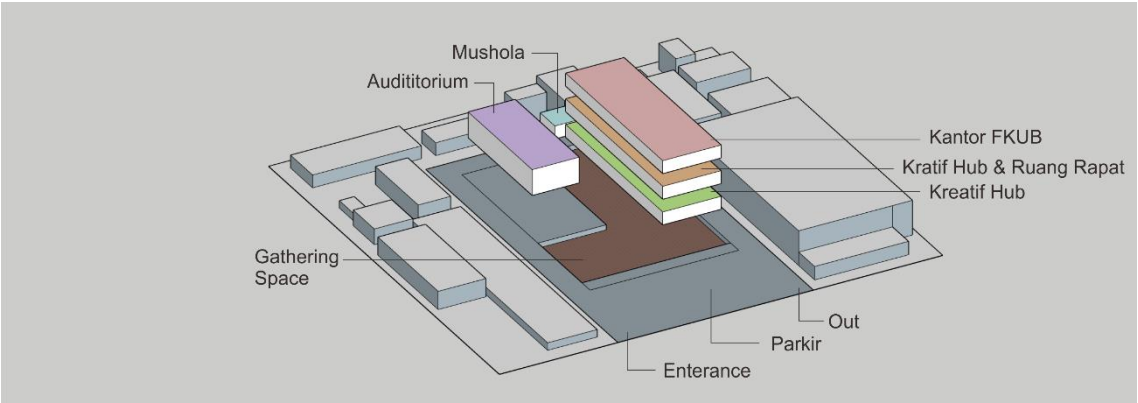

Gambar 3.8 (c) : Sesuai Ploting Ruang menjadikan tiga bangunan

Sumber: Penulis 2018

Penjelasan tiap gubahan lantai tiga menjadi Kantor FKUB, sementara lantai dua dijadikan ruang kratif hub dan juga ruang rapat, dan semi basement menjadi kratif hub dengan tambahan gathering space dan auditorium multifungsi, enterance dari sisi kiri parkir di halaman depan dan keluar di sebelah kanan bangunan.

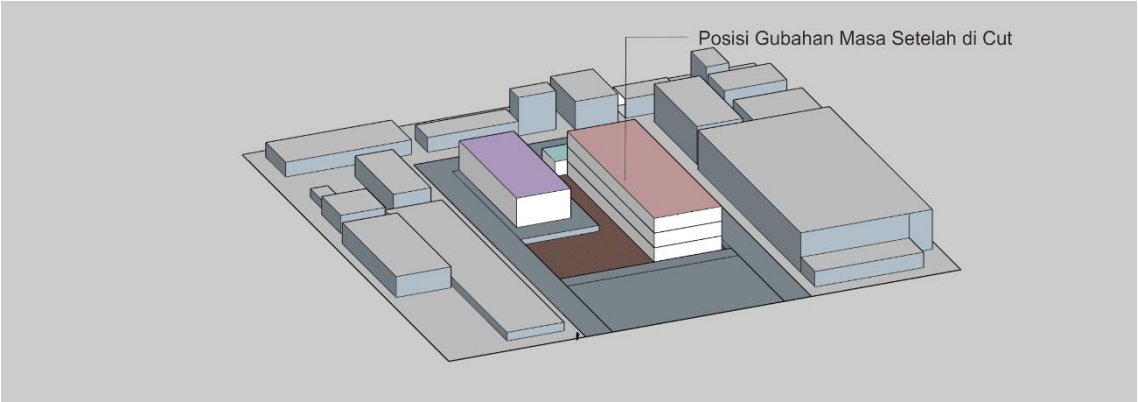

Gambar 3.8 (d) : Gubahan Akhir

Sumber: Penulis 2018

Gubahan masa yang di terapkan nantinya lantai satu akan mengalami penurunan sehingga akses untuk anggota FKUB bisa langsung melewati tangga yang terhubung dengan lantai dua.

3.9 Uji Desain: Pengujian Bangunan FKUB Kota Magelang

Uji desain yang

sehingga memunculkan tuntutan dan menghasilkan penyelesaian desain meliputi:

Aspek	Tuntutan	Penyelesaian Desain
Bangunan Terpadu	Implementasikan beberapa fungsi bangunan dalam satu wadah yang saling berhubungan dan berkelanjutan, melalui tata aktivitas dan kebutuhan ruang.	Penyediaan Kantor FKUB dengan beragam fasilitas pendukung lainnya, dipadukan dengan kewirausahaan dan ruang public dalam bentuk kreatif hub.
Gaya Arsitektur	Peleburan gaya arsitektur dari tiap agama sehingga menciptakan kesan kesetaraan pada fasad ekterior, dan landscape.	Facade bangunan mengandung makna kebersamaan dan persatuan, pada tata landscape menggunakan vegetasi tertentu sebagai cirikhas.

3.9.1 Reaksi Uji Desain

70 % audiance memilih ya dan tertarik untuk mencoba mendatangi Gedung Baru ini, karena dengan isu agama yang sensitif masyarakat sebenarnya ingin hidup dengan damai dan rukun itulah yang menarik perhatian masyarakat, apakah space dan fasilitasnya mewadahi sehingga dapat terciptanya kerukunan.

Namun tetap ada beberapa kritikan yang bisa di masukan menjadi pembelajaran, terutama hampir 30% audience menanyakan fungsi kreatif hub sendiri apakah memang dapat digunakan oleh semuannya ataukah hanya akan menjadi wadah yang kurang produktif.